

## EDUKASI DAN KONSELING RAGAM METODE KONTRASEPSI DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN ANGKOLA BARAT

Masrina Munawarah T<sup>1</sup>, Hotma Royani S<sup>1</sup>, Novita Sari B<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan, Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

Email: ririnmunawarah1@gmail.com

### ABSTRAK

Pengetahuan yang baik mengenai ragam kontrasepsi merupakan hal penting yang menjadi dasar bagi wanita untuk memilih kontrasepsi. Selain itu, konseling juga bisa dijadikan metode yang baik dalam membantu wanita untuk memutuskan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan edukasi dan konseling ragam metode kontrasepsi ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa binaan Universitas Aufa Riyhan yaitu Desa Simaninggir Kecamatan Angkola Barat. Sebanyak 40 orang wanita usia subur mengikuti kegiatan ini. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan memilih kontrasepsi pada peserta setelah kegiatan ini dilakukan. Edukasi dan konseling ini diharapkan menjadi metode penyuluhan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi.

Kata Kunci : Edukasi, Konseling, Kontrasepsi

### ABSTR ACT

*Good knowledge about the various contraceptives is an important thing that becomes the basis for women to choose contraception. In addition, counseling can also be used as a good method in helping women to decide on a contraceptive method that suits their needs. This education and counseling activity for various contraceptive methods is carried out as a form of community service in the fostered village of Aufa Riyhan University, namely Simaninggir Village, West Angkola District. A total of 40 women of childbearing age participated in this activity. The evaluation of the activity showed that there was an increase in participants' understanding and ability to choose contraception after this activity was carried out. This education and counseling is expected to be a method of counseling that is carried out regularly and continuously to achieve community welfare through increasing the coverage of contraceptive use.*

Keywords : Education, Counselings, Contraception

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan seperti ketersediaan pangan, kemiskinan, air, perumahan, pendidikan dan kesehatan (World Health Organization, 2016). Pencapaian kesejahteraan hidup penduduk yang dirumuskan dalam tujuan pembangunan kesehatan secara global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ketiga dilakukan salah satunya dengan upaya peningkatan cakupan kontrasepsi atau program Keluarga Berencana (KB).

Program ini juga sebagai salah satu upaya untuk menurunkan AKI yang pada SDKI 2018

masih berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup menuju target SDG's dalam The 2030 Agenda For Sustainable Development pada 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Program Keluarga Berencana dapat mengurangi resiko kematian ibu saat melahirkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak kelahiran yang terlalu dekat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita memiliki kesadaran dan pengetahuan yang buruk mengenai kontrasepsi (Gallo et al, 2019). Upaya khusus seperti penyuluhan, edukasi atau

pemberian informasi dan konseling penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan wanita dalam memilih kontrasepsi (Gosavi et al, 2016).

Kegiatan edukasi dan konseling ragam metode kontrasepsi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Desa Simaninggir agar lebih mampu dalam memilih dan memutuskan metode kontrasepsi yang akan digunakan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan konseling. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua tim dan anggota yang berasal dari dosen Program Studi Keperawatan dan Kebidanan serta mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini dilakukan dua tahap yaitu tahap penyuluhan dan tahap konseling.

Lokasi kegiatan merupakan Desa Simaninggir Kecamatan Angkola Barat, yang telah bekerjasama dengan pihak akademik sebagai lahan praktik serta pembinaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kader kesehatan serta bidan ikut serta berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan ini adalah wanita usia subur (WUS) yang ada di Desa Simaninggir. Edukasi dan konseling ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai ragam metode kontrasepsi lalu dilanjutkan dengan sesi konseling pada WUS untuk membantu mereka memilih metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanan PUS.

Seringkali para WUS mengeluh tentang ketakutan atau kekhawatiran mereka dengan efek samping penggunaan kontrasepsi. Mereka percaya bahwa penggunaan kontrasepsi seperti pil, suntik atau implan akan membuat mereka pusing, kegemukan, menstruasi tidak teratur, bahkan beresiko penyakit kanker. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan konseling ini dilakukan sebagai bentuk Pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen dan mahasiswa di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan kepada masyarakat di wilayah binaan.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu WUS merencanakan kehamilan dengan baik melalui penggunaan kontrasepsi yang nyaman dan sesuai kebutuhan mereka. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pencapaian tujuan pembangunan kesehatan secara global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada masyarakat Desa Simaninggir.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 di rumah kader warga Lingkungan II Desa Simaninggir. Kegiatan dimulai pukul 16.00 dan berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Ada 40 WUS yang menghadiri kegiatan ini. Panitia penyelenggaraan ini diketuai oleh Masrina Munawarah T dengan sekretaris Hotma Royani dan anggota Novita Sari. Penyelenggara kegiatan juga dibantu oleh 5 orang mahasiswa.

Kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan oleh protokol, kemudian kata sambutan dari yang mewakili Desa Simaninggir lalu dilanjutkan dengan edukasi tentang ragam kontrasepsi. Sesi edukasi dimulai dengan tes pemahaman peserta mengenai metode kontrasepsi. Hasil tes ini menunjukkan ada 35% yang memiliki pemahaman baik, 45% pemahaman cukup baik dan 20% pemahaman kurang tentang metode kontrasepsi. Sesi edukasi dilanjutkan dengan pemaparan tentang materi ragam metode kontrasepsi yang disampaikan oleh presentator. Kegiatan edukasi ini disertai dengan pembagian materi kit edukasi. Pemaparan materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Sesi berikutnya merupakan konseling kontrasepsi. Para peserta dipersilahkan untuk berdiskusi dengan pemateri tentang bagaimana memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanan peserta. Sesi konseling berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Sesi edukasi dan konseling ditutup dengan melakukan kembali tes pemahaman peserta tentang metode kontrasepsi. Hasil tes ini menunjukkan peningkatan dengan nilai 80 % peserta dengan pemahaman baik dan 20 %

pemahaman cukup. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa dan foto bersama.

Para peserta kegiatan awalnya merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan pada tes pra edukasi. Pada sesi edukasi, peserta tampak aktif dan antusias apalagi dengan sesi konseling. Para peserta mengkonfirmasi mengenai kekhawatiran mereka tentang efek samping kontrasepsi. Mereka kemudian menyatakan sudah memiliki pilihan dan memutuskan kontrasepsi apa yang akan digunakan. Mereka juga mengungkapkan kepuasan dengan kegiatan ini.

#### 4. KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat, Naposo Nauli Bulung, tokoh masyarakat dan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Evaluasi dari kegiatan ini merupakan rencana tindak lanjut yang di-follow up oleh kader PLKB Puskesmas Kecamatan Angkola Barat. Kader PLKB bisa melakukan intervensi metode kontrasepsi pada peserta yang sudah memilih dan memutuskan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan demi meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui cakupan penggunaan kontrasepsi.

#### 5. REFERENSI

Filshie, Marcus., Guillebaud, Jhon. (2013). *Contraception: Science and Practice*. Butterworth-Heinemann.

Gallo, M. F., Nguyen, C., & Steiner, M. J (2016). Knowledge of contraceptive effectiveness and methode use among women in Hanoi, Vietnam. *Contraception*: X, 1, 0-3. <https://doi.org/10.1016/j.conx.2019.100009> <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32494774/>

Gosavi, A., Ma, Y., Wong, H., & Singh, K. (2016). Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women. *Singapore Medical Journal*, 57 (11), 610-615. <https://doi.org/10.11622/smedj.2015181>

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26762287/>

Kemenkes RI (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018

United Nations Population Fund. (2013). *Sustainable Development and Population Dynamics: Placing People at the Centre* | UNFPA - United Nations Population Fund.

World Health Organization. (2016). WHO | Sustainable Development Goals (SDGs).